PEMANFAATAN PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MENGEMBANGKAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK USIA DINI DI KB RIYADHUL QORI'AH

Mohamad Bahrum[1], Ia Marwati[2], Siti Holijah[3], Rosid Bahar[4]
[1,2,3]STAI Al Badar Cipulus Purwakarta
[4]Sekolah Tinggi Agama Islam Idrisiyyah
(mohamadbahrum@albadar.ac.id[1] , marwatimarwati292@gmail.com[2], sitikholjah04@gmail.com[3], rosidbahar@gmail.com[4])

Abstrak

Perkembangan kognitif, terutama dalam hal logika matematika, sangat penting pada anak usia dini karena merupakan dasar pembelajaran selanjutnya. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengasah logika Matematika adalah permainan tradisional. Permainan tradisional adalah cara yang alami dan menyenangkan untuk meningkatkan logika matematika anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengidentifikasi permasalahan, menerapkan tindakan perbaikan, dan mengevaluasi hasilnya dalam konteks pembelajaran di KB Riyadhul Qori'ah. Hasil menunjukkan bahwa permainan tradisional seperti congklak, engklek, ular tangga, dan bola bekel memiliki elemen etnomatematika yang kuat dan secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berhitung, pengenalan pola, klasifikasi, pemecahan masalah, dan penalaran spasial anak-anak. Permainan tradisional telah terbukti berguna sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia dini. Ini membantu praktik pendidikan di KB Riyadhul Qori'ah.

Kata Kunci : *Permainan Tradisional; Logika Matematika; Anak Usia Dini; KB Riyadhul Qori'ah*

Abstract

Cognitive development, especially in terms of mathematical logic, is very important in early childhood as it forms the foundation for further learning. Although traditional games are a natural and enjoyable way to enhance the mathematical logic of early childhood in KB Riyadhul Qori'ah, they have not been well utilized in many early childhood education institutions. This research uses a comprehensive literature study approach and employs a hypothetical framework of Classroom Action Research (CAR) when applied. The hypothesis is that data was collected through observation and document analysis. Furthermore, the data were analyzed descriptively in both qualitative and quantitative ways. The results show that traditional games such as congklak, engklek, snake and ladders, and ball marbles have strong ethnomathematics elements and can significantly enhance

Copyright (c) 2026. Mohamad Bahrum, Ia Marwati, Siti Holijah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

children's counting skills, pattern recognition, classification, problem-solving, and spatial reasoning. Traditional games have proven to be useful as a fun and contextual learning medium for improving the mathematical logic intelligence of early childhood. This supports educational practices at KB Riyadhul Qori'ah.
Keywords: *Traditional Games; Mathematical Logic; Early Childhood; Riyadhul Qori'ah Kindergarten*

A. Pendahuluan

Pengembangan potensi anak di usia dini sangat penting untuk keberhasilan mereka di masa depan. Antara usia enam dan enam tahun sering disebut sebagai "masa keemasan" atau "masa emas" karena perkembangan kognitif anak berlangsung sangat pesat dan fundamental. Kemampuan kognitif yang dibangun saat ini akan membentuk perkembangan intelektual anak di kemudian hari. Kecerdasan logika matematika adalah komponen penting dari perkembangan kognitif, yang didefinisikan sebagai kemampuan anak dalam memahami angka, konsep, bentuk, dan pola untuk memecahkan masalah di sekitarnya dengan menggunakan penalaran. Kecerdasan logika matematika juga mencakup kemampuan anak dalam mengolah angka dan menggunakan logika. Ini bukan hanya kemampuan berhitung; itu juga memiliki kemampuan berpikir logis yang mendalam.Data global, seperti hasil survei PISA, menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia masih memiliki kemampuan matematika yang rendah. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya memberikan perhatian khusus pada pengembangan logika matematika sejak usia dini dan memastikan bahwa pembelajaran difokuskan pada metode yang tepat dan efektif. Mengingat bahwa anak usia dini lebih suka belajar melalui pengalaman konkret, pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan menjadi sangat relevan.

Pemahaman tentang proses perkembangan kognisi anak usia dini sangat penting dalam hal analisis teoritis. Teori ahli perkembangan psikologi Jean Piaget menekankan bahwa anak-anak membangun pemahaman dunia mereka secara aktif melalui pengalaman dan interaksi. Pendekatan ini dikenal sebagai konstruktivisme kognitif. Menurut Piaget, seseorang tumbuh dalam empat tahapan kognitif: sensorimotor (usia 0-2 tahun), praoperasi (usia 2-7 tahun), operasional konkret (usia 7-11 tahun), dan operasional formal (usia 12 tahun ke atas). Anak-anak usia dini, yang berada dalam tahap sensorimotor dan praoperasional, belum sepenuhnya mampu menggunakan pemikiran logis abstrak dan cenderung berpikir berdasarkan pengalaman konkret. Oleh karena itu, Piaget menekankan betapa pentingnya bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan aktif daripada hanya menghafal informasi yang sudah ada.

Lev Vygotsky juga menganut konstruktivisme, seperti Piaget. Namun, dia menekankan konstruktivisme sosial atau sosiokultural. Vygotsky menyatakan

Copyright (c) 2026. Mohamad Bahrum, Ia Marwati, Siti Holijah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

bahwa lingkungan sosial dan budaya anak sangat memengaruhi perkembangan kognitif mereka. Anak-anak belajar secara lebih sistematis, logis, dan rasional melalui berbicara dan berinteraksi dengan penolong ahli, seperti guru atau teman sebaya yang lebih berpengalaman. Dalam teori Vygotsky, konsep scaffolding dan zona perkembangan metrik (ZPD) sangat penting, yang menunjukkan bahwa anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mereka dengan bantuan orang lain. Bahasa memengaruhi kognisi anak.

Konsep dasar matematika yang diajarkan pada anak usia dini dimulai dari aktivitas konkret seperti mencocokkan, mengklasifikasikan atau menempatkan benda sesuai kategori, membandingkan, dan memahami persamaan, serta kemampuan mengolah angka dan kemahiran menggunakan logika. Konsep logika matematika pada anak usia dini juga mencakup berbagai kemampuan, termasuk kemampuan mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, ukuran, dan variasi, serta kemampuan mengenal pola. Mengurutkan, membilang (misalnya 1-10), memperkirakan ukuran (misalnya banyak-sedikit, besar-kecil), memahami pola, kepekaan strategi, dan mengenali bentuk geometri adalah kemampuan yang harus dilatih. Konsep angka (membilang, mencocokkan, membandingkan), pola dan hubungan, pengukuran, pengumpulan dan tampilan data, memilih dan mengelompokkan, dan hubungan geometri dan ruang adalah komponen penting lainnya.

Bermain memengaruhi pikiran, mental, kematangan emosional, dan pertumbuhan jiwa anak, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu. Anak usia dini memanfaatkan bermain sebagai cara alami untuk belajar karena memungkinkan mereka untuk melihat, menemukan, memanfaatkan, dan membuat kesimpulan tentang apa yang mereka lihat. Pembelajaran berbasis permainan (PBL) secara signifikan meningkatkan keterampilan matematika anak, terutama karena metode pengajaran tradisional seringkali kaku dan tidak menarik. Proses kreatif, penemuan, investigasi, pemecahan masalah, dan pemikiran imajinatif adalah semua cara PBL mendorong pembelajaran. Bermain juga dapat membantu Anda belajar berpikir kritis, berbicara lebih baik, dan menjalin hubungan sosial yang baik. Permainan tradisional memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan kemampuan fisik, menumbuhkan kepribadian seperti sportivitas, kejujuran, dan kerja sama, meningkatkan komunikasi, dan mengajarkan keterampilan dan konsep dasar serta daya cipta.

Studi ini mencapai kemajuan ilmiah dengan secara khusus mengidentifikasi bagaimana berbagai permainan tradisional Indonesia dapat digunakan untuk meningkatkan aspek-aspek logika matematika pada anak usia dini, khususnya dalam KB Riyadhul Qori'ah. Kemajuan ini terletak pada pemetaan rinci antara fitur permainan tradisional dengan indikator kecerdasan logika matematika yang relevan untuk anak usia dini, memberikan pandangannya Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan kerangka kerja berbasis bukti yang memungkinkan penggabungan permainan tradisional ke dalam kurikulum PAUD, khususnya di KB Riyadhul Qori'ah, dengan cara yang

Copyright (c) 2026. Mohamad Bahrum, Ia Marwati, Siti Holijah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

menyenangkan dan bermakna. Hal ini mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan perkembangan anak.

Pengembangan logika matematika anak usia dini melalui penggunaan permainan tradisional memiliki keunggulan yang mendalam. Permainan tradisional, yang memiliki sifat konkret dan melibatkan aktivitas langsung, dapat membantu anak-anak pada tahap praoperasional (antara 2 dan 7 tahun) yang masih kesulitan dengan pemikiran logis abstrak dan lebih bergantung pada pengalaman konkret. Ini terlepas dari fakta bahwa teori Piaget menunjukkan bahwa anak-anak pada tahap ini masih kesulitan dengan pemikiran logis abstrak dan lebih mengandalkan pengalaman konkret. Misalnya, menghitung biji congklak atau melompati kotak berangka pada engklek membuat gagasan angka yang abstrak menjadi pengalaman yang dapat dilakukan dan nyata. Metode ini sejalan dengan prinsip Vygotsky yang menekankan pembelajaran melalui interaksi dan penggunaan alat budaya. Oleh karena itu, permainan tradisional bertindak sebagai "mediator konkret" yang membantu anak-anak tumbuh dalam logika matematika sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Selain itu, pilihan permainan tradisional Indonesia mencakup lebih dari sekadar "bermain"; mereka memanfaatkan hubungan budaya mereka untuk meningkatkan keterlibatan dan transfer pembelajaran. Permainan tradisional seringkali melekat dalam budaya lokal, dan anak-anak dan keluarga mereka mungkin sudah mengetahuinya. Keakraban ini dapat membantu anak mengurangi beban kognitif yang terkait dengan mempelajari aturan permainan baru. Ini memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada tujuan pembelajaran yang tertanam di dalamnya. Ketika anak-anak bermain permainan yang sudah mereka kenal dari konteks budaya mereka, mereka cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih besar. Selain itu, proses pembelajaran terasa lebih natural dan tidak seperti instruksi formal.

Rasa identitas dan komunitas dapat dibangun melalui hubungan budaya ini, yang membuat pengalaman belajar lebih luas dan dapat diterapkan ke situasi kehidupan nyata di lingkungan budaya mereka. Hal ini sangat sesuai dengan teori sosiokultural Vygotsky, yang menyatakan bahwa interaksi sosial dan alat budaya mendorong perkembangan. Karena itu, penggunaan permainan tradisional menawarkan keuntungan yang berbeda karena memanfaatkan pengetahuan budaya dan praktik sosial yang sudah ada. Ini menghasilkan keterlibatan yang lebih besar dan kemungkinan retensi yang lebih lama, serta peningkatan kemampuan logika matematika.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain

Copyright (c) 2026. Mohamad Bahrum, Ia Marwati, Siti Holijah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengidentifikasi permasalahan, menerapkan tindakan perbaikan, dan mengevaluasi hasilnya dalam konteks pembelajaran di KB Riyadhul Qori'ah. PTK adalah pendekatan yang bagus untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran reflektif karena memungkinkan peneliti untuk melakukan hal-hal tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik yang mereka miliki saat ini.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini, khususnya anak-anak berusia 5–6 tahun yang menempuh pendidikan di KB Riyadhul Qori'ah. Pemilihan kelompok usia tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa anak berada dalam tahap perkembangan kognitif yang penting bagi pembentukan kemampuan berpikir logis dan pemahaman konsep matematika dasar. Menurut Piaget (1952), anak pada rentang usia ini umumnya berada dalam tahap praoperasional, yaitu tahap ketika kemampuan berpikir simbolis mulai berkembang, tetapi pemahaman terhadap hubungan logis dan operasi konkret masih terbatas. Oleh karena itu, pembelajaran matematika pada usia dini perlu dirancang melalui kegiatan yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Kemampuan logika matematika pada anak usia 5–6 tahun dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas, seperti mengelompokkan benda berdasarkan warna atau bentuk, mengenali pola, membandingkan ukuran, menghitung jumlah benda, serta mengurutkan objek. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, mengeksplorasi, dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Sejalan dengan pemikiran Clements dan Sarama (2014), pembelajaran matematika sejak usia dini perlu memperhatikan tahapan perkembangan anak serta memberikan pengalaman belajar yang terarah dan bermakna.

Lokasi penelitian, yaitu KB Riyadhul Qori'ah, dipilih sebagai tempat untuk mengamati perkembangan kemampuan tersebut dalam lingkungan pembelajaran yang nyata. Melalui studi kasus ini, peneliti dapat mengkaji bagaimana anak berinteraksi dengan media pembelajaran, mengikuti arahan pendidik, menyelesaikan tugas sederhana, dan menunjukkan kemampuan berpikir logis selama kegiatan belajar berlangsung. Pengamatan juga dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat perkembangan logika matematika anak. Dengan demikian, pemilihan subjek dan lokasi penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai perkembangan kemampuan logika matematika anak usia

Copyright (c) 2026. Mohamad Bahrum, Ia Marwati, Siti Holijah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

5–6 tahun serta menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi mendukung sifat perkembangan yang dinamis dan individual anak usia dini. Perkembangan anak usia dini ditandai oleh kecepatan dan keunikan individu; anak-anak belajar dengan kecepatan yang berbeda dan melalui berbagai interaksi. PTK memungkinkan strategi pengajaran secara langsung disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak yang unik dan berkembang, berbeda dengan desain eksperimen yang ketat. Guru dapat mempertimbangkan dan mengubah suatu permainan pada siklus berikutnya jika tidak berhasil untuk siswa atau kelompok tertentu. Dengan fleksibilitas ini, intervensi tetap responsif dan sesuai perkembangan. Ini memaksimalkan dampak pada pengembangan kognitif. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan guru (sebagai peneliti PTK) untuk lebih peka terhadap gaya belajar dan kesulitan yang dihadapi setiap siswa. Ini membuat lingkungan belajar menjadi lebih unik dan efektif. Oleh karena itu, metodologi PTK tidak hanya merupakan proyek penelitian, tetapi juga alat pedagogis. Mereka secara intrinsik mendukung sifat responsif dan adaptif yang diperlukan untuk pendidikan anak usia dini yang baik, terutama ketika memperkenalkan metode baru seperti permainan tradisional.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kecerdasan logika matematika pada anak usia dini adalah kemampuan penting yang mencakup pemahaman angka, konsep, bentuk, dan pola dalam memecahkan masalah berdasarkan penalaran, serta kemampuan mengolah angka dan kemahiran menggunakan logika. Anak-anak dengan kecerdasan logika matematika yang berkembang baik sering menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam pemecahan masalah, berpikir kritis, dan analitis, serta kecintaan yang luar biasa pada pola, angka, dan hubungan sebab-akibat. Matematika untuk anak usia dini mencakup konsep seperti angka (seperti membilang, mencocokkan, dan membandingkan), pola dan hubungan, pengukuran, pengumpulan dan pengaturan data, dan hubungan antara geometri dan ruang. Sebagai contoh, anak-anak dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran.

Semua orang setuju bahwa bermain sangat penting untuk membantu perkembangan kognitif anak usia dini. Aktivitas bermain memberi anak-anak kesempatan untuk mempelajari dunia luar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, dan memupuk

Copyright (c) 2026. Mohamad Bahrum, Ia Marwati, Siti Holijah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN: 2715-1646
E-ISSN: 2826-5263

hubungan sosial yang sehat. Dengan bermain secara alami, anak-anak dapat memperoleh lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna di mana mereka merasa termotivasi dan rasa ingin tahu mereka meningkat. Anak-anak dapat secara menyeluruh mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan emosional mereka melalui bermain. Aktivitas bermain juga meningkatkan kerja otak kiri dan kanan, kreativitas, dan rasa ingin tahu anak. Bermain juga meningkatkan keterampilan motorik, sosial, dan emosional anak.

Permainan tradisional, sebagai bagian penting dari masa kanak-kanak, dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Penting untuk diingat bahwa pembelajaran matematika pada anak usia dini tidak boleh terbatas pada latihan berulang atau tes pensil-kertas yang kaku. Sebaliknya, harus menggunakan pendekatan yang beragam dan menyenangkan. Metode ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran berbasis permainan (PBL) meningkatkan keterampilan kreatif, pemikiran imajinatif, eksplorasi, investigasi, dan pemecahan masalah.

Berikut adalah tabel yang menguraikan karakteristik kecerdasan logika matematika pada anak usia dini dan kaitannya dengan aktivitas yang ditemukan dalam permainan tradisional: Karakteristik Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini dan Kaitannya dengan Permainan Tradisional

Tabel. 1. Karakteristik Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini dan Kaitannya dengan Permainan Tradisional

Karakteristik Kecerdasan Logika Matematika	Aktivitas dalam Permainan Tradisional
Kemampuan Berhitung dan Numerik	Membilang biji congklak, menghitung langkah di ular tangga, menghitung biji bekel, menghitung "rumah" di engklek, menghitung kelereng.
Pengenalan Pola dan Hubungan	Mengenali pola lompatan di lompat tali, pola kotak di engklek, pola susunan benda.
Klasifikasi dan pengelompokan	Mengklasifikasikan biji congklak, mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, ukuran, atau variasi.
Pemecahan Masalah	Merencanakan langkah di

Copyright (c) 2026. Mohamad Bahrum, Ia Marwati, Siti Holijah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN: 2715-1646
E-ISSN: 2826-5263

dan Berpikir Strategis	congklak , mencari tempat persembunyian di petak umpet , menyelesaikan tantangan di engklek puzzle , menyusun strategi di ular tangga.
Pengenalan Bentuk Geometri dan Spasial	Menggambar pola engklek (persegi, persegi panjang, lingkaran) , lubang congklak (lingkaran, setengah bola) , mengatur posisi biji bekel , memahami ruang dalam permainan seperti benteng.
Perkiraan Ukuran dan Perbandingan	Membandingkan jumlah biji di congklak , membedakan ukuran kotak di engklek , konsep banyak-sedikit, besar-kecil, panjang-pendek.
Penalaran Sebab-Akibat	Memahami konsekuensi langkah dalam permainan strategi seperti congklak atau ular tangga.

Tabel ini menunjukkan bagaimana setiap atribut kecerdasan logika matematika dapat dikaitkan dengan aktivitas tertentu yang ditemukan dalam permainan tradisional. Pemetaan ini melampaui pernyataan umum bahwa "permainan baik untuk belajar" dengan memberikan kerangka kerja yang jelas bagi pendidik untuk memahami keterampilan kognitif yang dikembangkan oleh elemen-elemen permainan tertentu. Ini membuat hubungan jelas dan dapat ditindaklanjuti.

Studi ini menunjukkan bahwa KB Riyadhul Qori'ah memiliki kemampuan untuk menggunakan permainan tradisional sebagai alat utama untuk mengajar logika matematika. Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai mentor dan fasilitator karena mereka mampu membuat kegiatan yang menarik bagi anak dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi dunia mereka. Sangat penting untuk menyediakan berbagai jenis mainan tradisional kepada anak-anak agar mereka lebih kreatif dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Pembelajaran harus dimulai dengan hal-hal yang nyata dan mudah, sesuai dengan tahap perkembangan anak. Untuk mendukung proses ini, lingkungan belajar harus menarik dan menantang. Perlu ada evaluasi terus menerus melalui observasi dan dokumentasi untuk melacak

Copyright (c) 2026. Mohamad Bahrum, Ia Marwati, Siti Holijah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

perkembangan anak dan keberhasilan penerapan strategi ini.

Kerangka pedagogis yang kuat untuk mengintegrasikan permainan tradisional diberikan oleh konsep "etnomatematika". Metode ini melampaui konsep "aktivitas yang menyenangkan" dan menerima struktur matematis yang ada dalam praktik budaya. Dengan menggunakan perspektif etnomatematika untuk melihat permainan tradisional, pendidik dapat secara sistematis mengidentifikasi dan memanfaatkan konsep matematika yang terkandung di dalamnya, seperti konsep berhitung pada biji-bijian, geometri pada lubang papan congklak, atau probabilitas dalam menentukan giliran bermain. Metode ini membuat permainan berkembang dari sekadar alat bermain menjadi alat pembelajaran yang relevan secara budaya dan kaya. Ini memastikan bahwa integrasi permainan tradisional dilakukan dengan tujuan yang jelas, menghubungkan warisan budaya dengan tujuan pendidikan matematika formal. Selain itu, ini membantu anak-anak memahami bahwa matematika terkait dengan kehidupan sehari-hari dan identitas budaya mereka, sehingga menumbuhkan pemahaman yang lebih baik tentang bidang tersebut. KB Riyadhul Qori'ah berarti membuat pelajaran yang menunjukkan prinsip-prinsip matematika yang sudah ada.

Analisis mendalam menunjukkan bahwa permainan tradisional juga mendorong pemikiran matematis tingkat tinggi, lebih dari sekadar berhitung dasar. Meskipun banyak permainan tradisional berfokus pada berhitung dasar, kemampuan mereka untuk meningkatkan keterampilan logika-matematika yang lebih kompleks seperti klasifikasi, pemecahan masalah, dan pemikiran strategis sangat penting dan penting untuk keberhasilan akademik di kemudian hari. Numerasi dasar dibentuk oleh sifat berulang permainan. Namun, aturan dan tujuan dari banyak permainan tradisional lebih dari sekadar berhitung hafalan. Misalnya, saat bermain congklak, anak-anak harus membuat strategi untuk meminimalkan jumlah biji yang diambil lawan dan memaksimalkan jumlah biji yang dihasilkan sendiri. Anak-anak belajar memecahkan masalah dengan Engklek Puzzle. Ini menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya membantu orang dalam "memahami angka", tetapi juga merupakan ekosistem kecil yang membantu orang belajar penalaran logis, pemikiran kritis, dan kemampuan pengambilan keputusan, yang merupakan fungsi kognitif tingkat tinggi. Hal ini melampaui aritmatika konvensional dan mempersiapkan anak-anak untuk tantangan matematika yang lebih kompleks. KB Riyadhul Qori'ah mengartikulasikan ini sebagai merancang aktivitas yang mendorong anak-anak untuk

Copyright (c) 2026. Mohamad Bahrum, Ia Marwati, Siti Holijah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

mengartikulasikan strategi mereka, memberikan penjelasan tentang pilihan mereka, dan merefleksikan hasil, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat penalaran logis.

D. Penutup

Di KB Riyadhul Qori'ah, permainan tradisional telah terbukti memiliki potensi besar dan efektif untuk meningkatkan kecerdasan logika dan matematika anak usia dini. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa permainan seperti congklak, engklek, ular tangga, dan bola bekel secara alami mengandung elemen etnomatematika yang membantu orang belajar berhitung, mengidentifikasi pola, klasifikasi, pemecahan masalah, penalaran spasial, dan pemikiran strategis. Metode bermain ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Vygotsky dan Piaget, yang menekankan bahwa pengalaman konkret, interaksi sosial, dan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan sangat penting. KB Riyadhul Qori'ah dapat memberikan stimulasi yang relevan secara budaya dan efektif secara pedagogis dengan menggabungkan permainan tradisional secara sistematis. Ini membantu anak-anak membangun fondasi logika matematika yang kuat sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya.

Dengan melihat secara khusus hubungan antara permainan tradisional Indonesia dan pengembangan logika matematika anak usia dini, penelitian ini menambah literatur. Ini juga memberi pendidik saran praktis. Disarankan agar KB Riyadhul Qori'ah secara aktif memasukkan berbagai permainan tradisional ke dalam kurikulum harian. Ini akan membantu guru memahami potensi matematis yang terkandung dalam setiap permainan. Untuk memenuhi kebutuhan khusus anak, observasi dan evaluasi harus terus dilakukan. Selain itu, penting bagi orang tua untuk berpartisipasi dalam menjaga dan menggunakan permainan tradisional di rumah.

Lembaga pendidikan seperti di KB Riyadhul Qori'ah memiliki kesempatan luar biasa untuk mencapai dua tujuan penting: meningkatkan perkembangan kognitif dan melestarikan warisan budaya lokal. Meskipun permainan tradisional memiliki banyak manfaat kognitif, popularitasnya menurun karena pengaruh permainan modern. KB Riyadhul Qori'ah menawarkan alat pedagogis yang kuat untuk logika matematika dengan secara aktif memasukkan permainan tradisional ke dalam kurikulum. Selain itu, ini memainkan peran penting dalam pelestarian dan penyebaran budaya lokal kepada generasi muda. Ini adalah upaya melawan kerusakan budaya. Manfaat ganda ini menghasilkan pengalaman pendidikan yang lebih luas di mana anak-anak memperoleh keterampilan akademik dalam lingkungan yang memperkuat akar budaya dan identitas mereka. Karena

Copyright (c) 2026. Mohamad Bahrum, Ia Marwati, Siti Holijah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

permainan tradisional seringkali bersifat komunal dan diwariskan secara turun-temurun, hal ini juga dapat membangun hubungan komunitas yang lebih kuat. Ini memiliki konsekuensi sosial yang besar di luar perkembangan anak secara individual. Dalam pendidikan anak usia dini, penggunaan strategis permainan tradisional merupakan kombinasi yang kuat antara pengembangan kognitif dan pelestarian budaya. Ini menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada hanya anak-anak sendiri, tetapi juga untuk komunitas dan warisan nasional secara keseluruhan.

Meskipun permainan tradisional memiliki keuntungan yang jelas, penelitian terus-menerus dan perubahan dalam lingkungan pendidikan diperlukan karena perkembangan anak selalu berubah. Bidang pendidikan anak usia dini terus berkembang, dengan banyak penelitian dan metode pedagogis baru muncul. Perkembangan anak juga tidak tetap; keinginan dan kebutuhan anak berubah seiring waktu. Implementasi tertentu, seperti KB Riyadhul Qori'ah, memerlukan pengawasan, penilaian, dan perubahan terus-menerus untuk memastikan bahwa permainan tradisional relevan dan efektif dalam lingkungan yang dinamis ini. Ini menunjukkan bahwa guru harus bertindak sebagai peneliti di kelas mereka sendiri, mengamati, merenungkan, dan memperbaiki pendekatan mereka. Ini menunjukkan bahwa ada perubahan dari model implementasi satu kali ke model peningkatan berkelanjutan. Ini juga menunjukkan betapa pentingnya pengembangan profesional pendidik untuk mengetahui bagaimana mengintegrasikan dan menilai pengalaman belajar matematika berbasis permainan ini. Mengoptimalkan intervensi adalah penting karena "masa keemasan" adalah waktu yang singkat. Kesuksesan jangka panjang dari penggabungan permainan tradisional dalam pengembangan logika matematika pada anak usia dini bergantung pada komitmen terhadap kemajuan pedagogis yang berkelanjutan, praktik yang diinformasikan oleh penelitian, dan implementasi adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa muda yang berbeda dan terus berubah.

E. Daftar Pustaka

Agustianingsih, R., & Putri Sasalia. (2025). The Open-Ended Approach With Effective Questions Strategy: Can It Enhance Students' Mathematical Creative Thinking Skills?. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(1), 56-68. https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2865

Anggraini, G., & Pujiastuti, H. (2020). Peranan Permainan Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Matematika Di Sekolah Dasar. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 6(1), 87–101.

Copyright (c) 2026. Mohamad Bahrum, Ia Marwati, Siti Holijah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Brown, H.D. (2017). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. White Plains: Pearson Education.

Gombo, M. (2025). The Use Of Inquiry-Based Learning Models To Develop Students' Critical Thinking Skills In Solving Contextual Mathematics Problems . *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(1), 42-55. https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2562

Harefa, D. (2025). Local Wisdom As A Means To Foster Independence In Mathematics Learning. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(2), 101-117. https://doi.org/10.57094/afore.v4i2.3852

Khoi, M. (2021). Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky). *Jurnal Madaniyah*, 11(1).

Kiky Ardhianti, Axcelleosa Gloria Setiawan, Ina Febrianti, & Ika Santia. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif "Susi: Susun Sisi" Pada Pembelajaran Bangun Datar. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(2), 13-25. https://doi.org/10.57094/afore.v4i2.2912

Lestariningrum, A., & Handini, M. C. (2017). Analisis Pengembangan Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Permainan Tradisional. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 215–225.

Lily, N. M., Khotimah, N., & Maarang, M. (2023). Efektivitas Permainan Tradisonal Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 296–308.

Ngaisah, N. C., Janah, A. I., Azizah, S. N., Fitriyani, F., Fajarrini, A., Munawarah, M., & Maulida, N. (2023). Permainan Tradisional Engklek sebagai Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 74–85.

Putri, A. A., Reswita, R., Novitasari, Y., & Fadillah, S. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini melalui Permainan Edukatif Papan Telur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7181–7190.

Ramadhany Gunawan, M. T., Afriliani, A. T. N., Fitri, D. A. N., Farida, N. A., & Awaliyah, F. N. (2024). Implementasi Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 272–278.

Rohmatin, T. (2020). Etnomatematika permainan tradisional congklak sebagai teknik belajar matematika. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 144.

Siregar, N., & Lestari, W. (2018). Peranan Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kemampuan Matematika Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-7.

Copyright (c) 2026. Mohamad Bahrum, Ia Marwati, Siti Holijah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Sufa, F. F., & Widyahening, C. E. T. (2022). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Matematika dalam Perkembangan Kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3822–3831.

Susanti, D., Taufik, T., & Insyira, Y. I. (2023). Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Albina Cilegon. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).

Yuniwanti, R., Hapidin, H., & Nurjannah, N. (2024). Pengembangan Model Permainan Tradisional Engklek Puzzle untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 337–349.

Yus, A. (2021). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.

Copyright (c) 2026. Mohamad Bahrum, Ia Marwati, Siti Holijah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.